

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan kerja praktek yang telah dilakukan pada proyek Preservasi Jalan dan Rehabilitasi Jembatan Sidoarjo-Gempol-Pandaan-Malang-Kepanjen-Kepanjen, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Proyek Preservasi Jalan dan Jembatan Sidoarjo-Gempol-Pandaan-Malang-Kepanjen terdiri dari pekerjaan galian, aspal, struktur beton dan bangunan pelengkap jalan dengan waktu pelaksanaan 296 hari kalender. Pemilik proyek yaitu Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah III Provinsi Jawa Timur, dan menunjuk PT.Garis Putih Seajar sebagai konsultan, dan PT.Liman Jaya Transmix sebagai kontraktor pelaksana. Adapun jabatan yang ada pada konsultan PT.Garis Putih Seajar, diantaranya supervision engineer, inspection engineer, quality engineer, HSE atau ahli K3, inspector, lab techincian, dan surveyor.
2. Pekerjaan pada proyek Preservasi Jalan dan Jembatan Sidoarjo-Gempol-Pandaan-Malang-Kepanjen terdiri dari pekerjaan galian, pekerjaan aspal (*overlay*) menggunakan laston antara AC-BC modifikasi dan laston aus AC-WC, pekerjaan pemeliharaan jembatan dan pekerjaan bangunan fasilitas pelengkap jalan.
3. Untuk mencapai tingkat mutu yang baik dan sesuai spesifikasi umum jalan, pada proyek ini dilakukan beberapa proses pengujian laboratorium aspal dan pengujian di lapangan. Pengujian ini terdiri dari pengujian ekstraksi, *marshall*, gradasi, *spesific gravity*, titik lembek, titik nyala, berat jenis *core drill*, kuat tekan beton dan *core drill*.
4. Dalam proyek Preservasi Jalan dan Jembatan Sidoarjo-Gempol-Pandaan-Malang-Kepanjen dapat diketahui dari kurva S bahwa terjadi perbedaan ketika realisasi pelaksanaan dengan perencanaan. Pada bulan juli progress pelaksanaan memiliki bobot

pekerjaan yang lebih tinggi dari kurva S, lalu pelaksanaan mengalami keterlambatan pada bulan september karena sering terjadi kerusakan alat dan mesin *Asphalt Mixing Plant* kekurangan bahan dari *stock pile* oleh karena itu sehigga pada bulan September – Oktober sering dilakukan kerja lembur untuk mengejar target bobot pekerjaan dari perencanaan kurva S. Kemudian pada bulan November progress pelaksanaan bisa terkendali seperti rencana kurva S. Saat program magang magang selesai bobot persentase proyek sudah mencapai 93,83%.

6.2. Saran

Melalui pengamatan kami pada metode pelaksanaan konstruksi di lapangan kami mendapati beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan prosedur, antara lain:

1. Melakukan pengaturan jadwal pelaksanaan pekerjaan *overlay* secara teratur, tidak dimulai terlalu malam hari dan dengan jam yang cenderung bebas.
2. Meningkatkan kesadaran pekerja proyek mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dengan penggunaan atribut K3 seperti helm, sepatu *safety*, rompi, dan lain-lain.